

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksploratif, dalam hal ini peneliti dapat mempelajari fenomena dari berbagai aspek yang diselidiki. Penelitian eksploratif bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai konsep atau pola yang digunakan pada penelitian.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Ada dua macam data yang digunakan pada penelitian ini yaitu, data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang didapat dengan studi lapangan dan wawancara, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (Sugiyono, 2021:8).

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini, yakni :

3.3.1. Penelitian Kepustakaan

Penulis melakukan pencaharian studi pustaka dengan mencari bahan-bahan yang berkaitan dengan penelitian baik berupa buku, survei, bahan-bahan tertulis yang membahas masalah tentang teori ataupun segala informasi yang berhubungan dengan penyusunan penelitian yang bersangkutan.

3.3.2. Observasi Lapangan

Observasi adalah salah satu cara lain yang dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi. Subyek yang diamati adalah orang yang dapat memberikan informasi. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner yang selalu berkomunikasi dengan orang, namun observasi tidak terbatas pada orang tetapi juga obyek lain misalnya seperti kondisi alam, sosial, budaya, dan lain sebagainya (Sugiyono, 2021:203).

3.4. Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Aspek Pasar dan Pemasaran
 - a. *Segmentation, Targeting, dan Positioning (STP)*.
 - b. Bauran pemasaran (*Marketing Mix*).
2. Aspek Produksi dan Teknis
 - a. *Layout* fungsional.
3. Aspek Sumber Daya Manusia
 - a. Peramalan kebutuhan SDM.
4. Aspek Hukum dan Legalitas
 - a. Evaluasi bentuk badan usaha.
 - b. Dokumen perizinan usaha.
5. Aspek Keuangan
 - a. Aliran Kas (*Cash Flow*).
 - b. *Payback Period (PP)*.
 - c. *Net Present Value (NPV)*.
 - d. *Internal Rate of Return (IRR)*.
 - e. *Profitability Index (PI)*.
 - f. *Return On Investment (ROI)*.
 - g. *Break Event Point (BEP)*.

3.4.1. Aspek Pasar dan Pemasaran

3.4.1.1. Segmentation, Targeting, dan Positioning (STP)

Tabel 3.1. *Segmentation, Targeting, dan Positioning (STP)*

Segmentasi pasar (<i>Market Segmentation</i>)	Sasaran Pasar (<i>Market Targeting</i>)	Posisi Pasar (<i>Market Positioning</i>)
1. Geografis 2. Demografis 3. Psikografis 4. Tingkah Laku	1. <i>Mass-Market Strategy</i> 2. <i>Niche-Market Strategy</i> 3. <i>Growth-Market Strategy</i>	1. Berdasarkan kualitas. 2. Berdasarkan keunggulan. 3. Berdasarkan manfaat. 4. Berdasarkan fungsi. 5. Berdasarkan citra merek. 6. Berdasarkan kategori. 7. Berdasarkan pengalaman pengguna.

Sumber : BAB VII - Buku MANAJEMEN PEMASARAN (Era Revolusi Industri 4.0).

3.4.1.2. Bauran Pemasaran (*Marketing Mix*)

Dalam analisis bauran pemasaran, peneliti menggunakan variabel 7P dengan cakupan pembahasan sebagaimana yang tertera pada Tabel 3.2 berikut :

Tabel 3.2. Bauran Pemasaran (*Marketing Mix*)

No.	7P	Cakupan
1.	<i>Product</i> (Produk)	Kualitas, varian, ukuran, dan layanan.
2.	<i>Price</i> (Harga)	Penyesuaian harga dengan benefit dan kekurangan produk.
3.	<i>Place</i> (Tempat)	Jangkauan, lokasi, dan persediaan.
4.	<i>Promotion</i> (Promosi)	<i>Traditional Marketing</i> , <i>Digital marketing</i> , dan <i>Personal Selling</i> .
5.	<i>People</i> (Orang)	Penempatan jabatan, dan keahlian.
6.	<i>Process</i> (Proses)	Prosedur.
7.	<i>Physical Evidence</i> (Bukti Fisik)	Produk, kantor, dan souvenir.

Sumber : BAB VIII - Buku MANAJEMEN PEMASARAN (Dasar & Konsep).

3.4.2. Aspek Produksi dan Teknis

3.4.2.1. *Layout* Fungsional

Functional layout atau biasa disebut *process layout* merupakan layout berdasarkan aliran proses, dimana semua fasilitas pabrik seperti mesin dan peralatan yang memiliki fungsi atau karakteristik yang sama ditempatkan pada suatu bagian (Efendi dkk, 2019:64).

Kriteria penilaian :

1. Mengurangi waktu tunggu.
2. Mempercepat waktu pemrosesan.
3. Meningkatkan kelancaran aliran kerja.

3.4.3. Aspek Sumber Daya Manusia

3.4.3.1. Peramalan Kebutuhan SDM

Sugiyanto dkk (2020:122) peramalan kebutuhan SDM yang dimaksud, yakni :

1. Menentukan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan.
2. Menentukan deskripsi pekerjaan.
3. Menentukan kualifikasi tenaga kerja.
4. Menentukan kebijakan dalam proses rekrutmen tenaga kerja.
5. Menentukan kebijakan dalam proses seleksi tenaga kerja.

6. Menentukan rencana pengembangan SDM.
7. Menentukan jenis kompensasi.
8. Menentukan kebijakan *reward* dan *punishment*.
9. Menentukan mekanisme PHK.
10. Keselamatan dan kesehatan kerja (K3).

3.4.4. Aspek Hukum dan Legalitas

3.4.4.1. Evaluasi Bentuk Badan Usaha

Dalam melakukan evaluasi terhadap badan usaha apa yang paling sesuai untuk jenis usaha yang ingin dijalankan, peneliti menggunakan dua alat analisis yaitu, kriteria skala usaha dan kriteria bentuk badan usaha, berbadan hukum atau tidak berbadan hukum.

Tabel 3.3. Kriteria Skala Usaha

Skala Usaha	Jumlah Karyawan (Orang)	Kekayaan Bersih (Rp)	Omzet Per Tahun (Rp)
Mikro	< 10	50 juta	300 juta
Kecil	< 30	50 juta – 500 juta	300 juta – 2,5 miliar
Menengah	maksimal 300	500 juta – 10 miliar	2,5 miliar – 50 miliar
Besar	> 300	> 10 miliar	> 50 miliar

Sumber : BAB IV Pasal 6. UU RI No. 20 Tahun 2008, Tentang UMKM.

Keterangan :

- Kekayaan bersih tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- Jumlah karyawan yang dimaksud adalah tenaga kerja langsung.

Tabel 3.4. Evaluasi Bentuk Badan Usaha

Singkat	Badan Usaha	Tujuan		Ownership	Skala Usaha	Risk Sharing
		Profit	Benefit			
UD	Peseorangan	✓	-	1 orang	Mi-K	FR
Fa	Firma	✓	-	> 2 orang	Mi-K	FR
CV	Persekutuan Komanditer	✓	-	> 2 orang	K-Me	Aktif=FR Pasif=Ltd.
-	Yayasan	-	✓	> 2 orang	K-Me	Ltd.
-	Koperasi	-	✓	> 20 orang	K-Me-B	Ltd.
PT	Perseroan Terbatas	✓	-	> 2 orang	K-Me-B	Ltd.
BUMN	Badan Usaha Milik Negara	✓	✓	Pemerintah	Me-B	Ltd.

Sumber : Susanto dkk (2019:29). Buku PENGANTAR HUKUM BISNIS.

Keterangan :

UD	= Usaha Dagang	Mi	= Mikro
CV	= <i>Commanditaire Vennotschap</i>	K	= Kecil
FR	= <i>Full Risk</i>	Me	= Menengah
Ltd.	= <i>Limited</i>	B	= Besar

3.4.4.2. Dokumen Perizinan Usaha

Dokumen perizinan usaha yang berlaku di Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Akta Pendirian Notaris
2. Surat Izin Tempat Usaha (SITU).
3. Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP).
4. Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP).
5. Tanda Daftar Perusahaan (TDP).
6. Nomor Induk Berusaha (NIB).
7. Surat Keterangan Domisili Perusahaan (SKDP).
8. Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL).
9. Surat Izin Mendirikan Bangunan (SIMB).
10. Surat Keputusan Pengesahan Badan Hukum
11. Izin Gangguan

Keterangan:

Dokumen perizinan usaha yang digunakan menyesuaikan kebutuhan badan usaha yang ingin didirikan.

3.4.5. Aspek Keuangan

3.4.5.1. Aliran Kas (*Cash Flow*)

Kriteria aliran kas yang baik menurut Sugiyanto dkk (2020:130), yakni :

1. *Operating cash flow* bernilai positif.
2. *Operating cash flow* harus sama atau lebih besar dari laba,
3. *Operating cash flow* > *investing cash flow*.
4. Grafik *operating cash flow* harus naik tiap tahunnya.

3.4.5.2. Payback Period (PP)

Payback period adalah metode yang digunakan untuk menghitung lama waktu yang dibutuhkan untuk mengembalikan uang yang telah diinvestasikan dari aliran kas masuk bersih (*Proceeds*) yang diperoleh setiap tahun. Adapun rumus untuk menghitung *payback period* menurut Sugiyanto dkk (2020:139) adalah sebagai berikut :

$$\text{Payback Period} = \frac{\text{Nilai Investasi}}{\text{Kas Masuk Bersih}} \times 1 \text{ tahun}$$

Kriteria penilaian :

1. Jika $PP < \text{umur investasi}$, maka pengembalian investasi lebih cepat (diterima).
2. Jika $PP > \text{umur investasi}$, maka pengembalian investasi lambat investasi (ditolak).

3.4.5.3. Net Present Value (NPV)

Net present value merupakan metode yang dilakukan dengan membandingkan nilai sekarang dari aliran kas masuk bersih (*proceeds*) dengan nilai sekarang dari biaya pengeluaran suatu investasi (*outlays*). Adapun rumus untuk menghitung *net present value* adalah sebagai berikut :

$$\text{Net Present Value} = \sum_{t=1}^n \frac{CF_t}{(1 + K)^t} - I_0$$

Keterangan Rumus :

CF_t = Aliran kas pertahun pada periode t.

K = Suku bunga (*discount rate*).

I_0 = Investasi awal tahun pada tahun 0.

Kriteria Penilaian :

1. Jika $NPV > 0$, maka investasi akan memberi keuntungan (diterima).
2. Jika $NPV = 0$, maka investasi stagnan (perlu evaluasi).
3. Jika $NPV < 0$, maka investasi tidak memberi keuntungan (ditolak).

3.4.5.4. *Internal Rate of Return (IRR)*

Internal rate of return pada dasarnya merupakan metode untuk menghitung tingkat bunga yang dapat menyamakan antara *present value* dari semua aliran kas masuk dengan aliran kas keluar dari suatu investasi bisnis. Pada dasarnya *internal rate of return* harus dicari dengan *trial and error*. Adapun rumus untuk menghitung *internal rate of return* menurut Sugiyanto dkk (2020:140) adalah sebagai berikut :

$$I_0 = \sum_{t=1}^n \frac{CF_t}{(1 + IRR)^t}$$

Keterangan Rumus :

IRR = Tingkat bunga yang dicari harganya.

t = Tahun ke-n.

CF = Arus kas bersih.

n = Jumlah tahun.

I₀ = Nilai investasi awal.

Kriteria penilaian :

1. Jika IRR > tingkat keuntungan yang dikehendaki (diterima).
2. Jika IRR < tingkat keuntungan yang dikehendaki (ditolak).

3.4.5.5. *Profitability Index (PI)*

Profitability Index merupakan metode yang menghitung perbandingan antara nilai sekarang penerimaan kas bersih di masa yang akan datang (*proceeds*) dengan nilai sekarang investasi (*outlays*). Adapun rumus untuk menghitung *profitability index* adalah sebagai berikut :

$$Profitability\ index = \frac{PV\ kas\ masuk}{PV\ kas\ keluar} \times 100\%$$

Keterangan Rumus :

PV = *Present value* (nilai saat ini).

Kriteria penilaian :

1. Jika PI > 1, maka investasi akan memberi keuntungan (diterima).
2. Jika PI < 1, maka investasi tidak memberi keuntungan atau stagnan (ditolak).

3.4.5.6. Return On Investment (ROI)

Return on investment merupakan rasio yang menunjukkan hasil return atas total aktiva yang digunakan dalam perusahaan dan menghasilkan sebuah ukuran yang menunjukkan tentang tingkat efisiensi manajemen perusahaan tersebut. Rasio ini juga digunakan sebagai alat ukur untuk menunjukkan hasil dari keseluruhan total aktiva yang dikendalikan oleh perusahaan dan mengabaikan sumber pendanaannya. Biasanya *return on investment* diukur dengan hasil berupa presentase (Kasmir dan Jakfar dalam Fratana dkk, 2021:3). Adapun rumus untuk menghitung *return on investment* adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Usaha (Rp)}}{\text{Modal Usaha (Rp)}} \times 100\%$$

Keterangan Rumus :

Laba Usaha = keuntungan yang diperoleh dari aktivitas usaha.

Modal Usaha = total biaya modal yang dikeluarkan selama aktivitas usaha.

Kriteria penilaian :

3. Jika ROI bernilai positif, maka investasi akan memberi keuntungan (diterima).
4. Jika ROI bernilai negatif, maka investasi tidak memberi keuntungan (ditolak).

3.4.5.7. Break Event Point (BEP)

Break event point atau biasa disebut juga titik impas, merupakan keadaan dimana tingkat pendapatan yang diperoleh dengan modal yang digunakan berada dalam jumlah yang sama. Dengan kata lain titik impas terjadi ketika total pendapatan penjualan sama dengan total biaya produksi. Adapun rumus untuk menghitung *break event point* menurut Sugiyanto dkk (2020:141) adalah sebagai berikut :

BEP dalam bentuk unit :

$$\text{Break Event Point} = \frac{FC}{P - VC}$$

BEP dalam bentuk harga :

$$\text{Break Event Point} = \frac{FC}{1 - \frac{VC}{S}}$$

Keterangan Rumus :

P = Harga per unit.

FC = *Fixed cost* (biaya tetap).

S = *Sales volume* (jumlah unit terjual).

VC = *Variabel cost* (biaya variabel).

3.5. Metode Analisis

Jenis data yang digunakan oleh peneliti adalah data kualitatif dan data kuantitatif, kemudian hasil dari pengolahan data ini akan di gambarkan secara deskriptif untuk mengetahui kelayakan usaha yang akan didirikan. Aspek-aspek yang digunakan pada penelitian ini akan dianalisis berdasarkan jenis data yang digunakan, yakni :

1. Analisis data kualitatif, akan digunakan pada :
 - a. Aspek pasar dan pemasaran.
 - b. Aspek produksi dan teknis.
 - c. Aspek sumber daya manusia.
 - d. Aspek hukum dan legalitas.
2. Analisis Data Kualitatif, akan digunakan pada aspek keuangan yang meliputi :
 - a. Aliran Kas (*Cash Flow*).
 - b. *Payback Period* (PP).
 - c. *Net Present Value* (NPV).
 - d. *Internal Rate of Return* (IRR).
 - e. *Profitability Index* (PI).
 - f. *Return On Investment* (ROI).
 - g. *Break Event Point* (BEP).